

Penggunaan Teknik Modeling Simbolis dalam Merencanakan Keputusan Karir di SMA Negeri 4 Takalar



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License CC-BY-NC-4.0 @2020 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

(*Received:* January-2022; *Reviewed:* February-2022; *Accepted:* April-2022;
Available online: December-2022; *Published:* December-2022)

Efendi Paharuddin¹,
Muhammad Anas², Putra Jaya.³

¹ Bimbingan Dan Konseling,
Universitas Negeri Makassar
Email: efendibk84@gmail.com

² Bimbingan Dan Konseling,
Universitas Negeri Makassar

³ Bimbingan Dan Konseling,
SMA Negeri 4 Takalar

Abstract. *Career problems are students' future problems. High school is an important time to determine a better future direction. Students must be provided with a number of career information that will be chosen by using symbolic modeling techniques to improve the career planning of class XI students at SMA Negeri 4 Takalar. Symbolic is modeling in symbolic form, usually in the form of a film that presents examples of behavior that can influence observations.*

Key words: *group counseling, Symbolic Modeling, Career Decisions*

Abstrak. *Permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan Peserta Didik. Masa SMA merupakan masa penting untuk menentukan arah kedepan yang lebih baik. Peserta didik harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan di pilihnya dengan teknik modeling Simbolis untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Takalar. modeling merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan terjadi karena adanya peniruan modeling simbolis merupakan modeling yang berbentuk simbolis biasanya berupa bentuk film yang menyajikan contoh perilaku yang dapat mempengaruhi pengamatannya.*

Kata kunci: *Konseling kelompok, Modeling Simbolis, Keputusan Karir*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan peristiwa yang sering dialami dalam kehidupan manusia. Pengambilan keputusan menjadi konsekuensi yang logis dalam kehidupan manusia yang selalu berubah dan mengalami peningkatan. Proses pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk respon manusia terhadap lingkungan. Keputusan yang diambil oleh manusia akan menjadi awal bagi penentuan kehidupan selanjutnya. Demikian seterusnya terjalin hubungan antara proses pengambilan keputusan dengan kehidupan manusia

Karir merupakan bagian dari kehidupan setiap orang. Bahkan karir bagi sebagian orang dianggap sebagai status yang dapat menghidupkan atau mematikan seseorang. Karir pun berhubungan dengan status sosial seseorang (Winkel & Hastuti, 2006).

Perencanaan karier merupakan sesuatu yang berkaitan dengan konstruksi rancangan masa depan yang dapat direncanakan sejak jauh hari. Perencanaan meliputi tujuan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier yang dimaksud sehingga dapat diwujudkan melalui keputusan-keputusan karier yang tepat.

Potensi peserta didik dan sumber daya yang dimiliki merupakan dua aspek penting yang mendasari keputusan-keputusan dalam layanan bimbingan dan konseling karier yang dilakukan oleh Guru BK dan konselor.

Perencanaan dan keputusan karier direkomendasikan sebagai muatan layanan wajib dalam rangka mempersiapkan peserta didik di era revolusi industri 4.0 ini. Kompetensi-kompetensi Abad 21 merupakan aspek penting yang hendaknya diintegrasikan dalam layanan BK Karier yang diberikan agar relevan dengan tuntutan berbagai pekerjaan yang terus menerus mengalami perkembangan.

Pengambilan keputusan karir pada setiap orang memiliki perbedaan. Ini disebabkan setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai karir tertentu, dimana setiap karir memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Perkembangan karir yang terpenting adalah bagaimana seseorang mengerti, memahami dan menguasai bidang pilihannya sehingga dapat diaplikasikan dalam pekerjaannya dikemudian hari yang dapat memberikan kesuksesan tersendiri.

Seseorang dapat merubah, menambah maupun mengurangi tingkah lakunya dengan belajar melalui observasi langsung (observational learning) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan. Modeling simbolis adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan control yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Teknik modeling simbolis merupakan suatu teknik yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Di Indonesia kebanyakan yang terlihat selama ini adalah lompatan jalur ilmu misalnya pada saat SMA pada saat kuliah mengambil jurusan biologi kemudian bekerja menjadi pegawai bank tenaga kerja dengan jalur pendidikan seperti itu tentunya akan mengalami kesulitan bersaing dalam dunia kerja. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah memberikan modeling simbolis dengan menggunakan biografi tokoh karir. Orientasi pemberian modeling simbolis berupaya mempengaruhi sikap, nilai-nilai dan keterampilan social melalui symbol atau gambar aslinya dan diperuntukkan pada konseli melalui alat-alat perekam. Teknik ini adalah teknik yang mengubah perilaku

dalam pendekatan behavioral untuk mengajarkan koseli tingkah laku sesuai. Modelnya disajikandisajikan melalui media tertentu seperti rekaman audio/video, film/ slide.

Berdasarkan teori behavioral bahwa kelainan prilaku diakibatkan sebagai kebiasaan yang dipelajari, karena itu dapat diubah dengan mengganti situasi positif yang direkayasa sehingga kelainan perilaku berubah menjadi positif (Ginzberg dalam Yuliantari, 2014)

Merujuk pada latar belakang dan faktor-faktor yang telah dijelaskan maka peneliti terdorong untuk membuat suatu karya tulis dengan judul Penggunaan Teknik Modeling Simbolis Dalam Merencanakan Keputusan Karir Di SMA Negeri 4 Takalar

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Teknik Modeling Simbolis Dalam Merencanakan Keputusan Karir di SMA Negeri 4 Takalar ?
2. Adakah pengaruh Penggunaan Teknik Modeling Simbolis Dalam Merencanakan Keputusan Karir di SMA Negeri 4 Takalar ?

METODE

A. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sukardi (2003 : 55), subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut dengan populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar, maka penelitian dapat mengambil sebagian dari jumlah populasi. Sedangkan, untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data. Dari pendapat di atas mengenai subjek penelitian, maka peneliti mengambil subjek penelitian, yaitu kelas XIIPS di SMA Negeri 4 Takalar. Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2003 : 53). Sesuai dengan pemaparan di atas mengenai tempat penelitian, maka tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah SMA Negeri 4 Takalar

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Takalar. Lokasi ini dipilih karena merupakan lokasi PPL peneliti dan berdasarkan hasil survey oleh peneliti, melalui informasi guru pembimbing tentang adanya beberapa siswa yang memiliki permasalahan menentukan pilihan karir.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah melibatkan 12 orang peserta didik kelas XI yang memiliki permasalahan menentukan pilihan karir SMA Negeri 4 Takalar Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian yang dilakukan melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan pengaruh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya terhadap fenomena yang di observasi.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah: a) Variabel bebas yaitu model perkembangan karir ginzberg dengan teknik modeling; dan b) Variabel terikat yaitu keputusan karir.

C. Fokus Penelitian/ Fakta yang diselidiki.

Fokus yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Penggunaan Teknik Modeling Simbolis (variable X) Dalam Merencanakan Keputusan Karir (variable Y) di SMA Negeri 4 Takalar

1. Teknik modeling simbolik menurut Komalasari dkk 2011: 176 adalah "modeling melalui film dan televisi menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi 46 sebagai sumber model tingkah laku". Senada dengan pendapat keduanya Corey dalam Gunarsa, 2004:222 menyebutkan penokohan yang simbolik symbolic model adalah tokoh yang dilihat melalui film, video, atau media lain.

2. Perencanaan karir merupakan suatu proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menyesuaikan tujuan karir. Pengambilan keputusan keputusan karir merupakan penentuan pilihan karir dengan cara menganalisis kesulitan, mengecek keputusan alternative dan menentukan pilihan keputusan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari enam tahap kegiatan, yaitu: (1) Tahap Identifikasi, (2) Tahap Diagnosa, (3) Tahap Prognosa, (4) Tahap Konseling Traitmen/ Training, (5) Tahap Evaluasi, (6) Tahap Refleksi.

1. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah proses pada tahap awal untuk mengidentifikasi yang berhubungan dengan data identitas diri siswa.

2. Tahap Diagnosis

Tahap diagnosis adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh klien. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki kesadaran karir rendah, maka langkah selanjutnya adalah menentukan faktor penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

3. Tahap Prognosis

Tahap prognosis adalah suatu proses dan prosedur untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa atau konseli dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses konseling.

4. Tahap Pelaksanaan (Treatment)

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan merencanakan keputusan karir yang rendah agar dapat merencanakan keputusan karir

5. Tahap Pengamatan (Follow Up)

Follow up/tindak lanjut atau evaluasi adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil daripada tindakan yang dilakukan.

6. Tahap Refleksi

Refleksi adalah suatu proses pemikiran dan perenungan kembali pada tahap- tahap sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut kemudian ditindak lanjuti untuk menentukan rancangan tindakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Takalar Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 orang dengan tujuan untuk meningkatkan dengan menerapkan model perkembangan karir ginzberg dengan menggunakan teknik modeling SMA Negeri 4 Takalar Tahun Ajaran 2020/2021. Untuk mendapatkan data tentang kemampuan merencanakan keputusan karir siswa, digunakan kuesioner kemampuan merencanakan keputusan karir dengan jumlah butir 30 pertanyaan yang terdiri dari lima indikator yaitu Keadaan kesiagaan, Kesiediaan, Perencanaan, pemahaman dan penghayatan. Dari hasil penyebaran kuesioner kesadaran karir diperoleh data bahwa 5 orang siswa yang menunjukkan kemampuan merencanakan keputusan karir yang rendah. Sebelum melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling, terlebih dahulu membawa surat izin pelaksanaan kegiatan penelitian kepada kepala SMA Negeri 4 Takalar kemudian menyampaikan maksud dan tujuan serta memohon izin kepada beliau untuk mengadakan kerjasama di dalam mengadakan penelitian tindakan kelas ini. Kegiatan selanjutnya mengadakan pertemuan atau koordinasi dengan guru pembimbing (guru BK) atau pihak – pihak yang terkait dalam pengelolaan kelas untuk merekrut siswa – siswa yang memiliki permasalahan dalam kemampuan merencanakan keputusan karir yang rendah. Kerjasama ini dilakukan atas pertimbangan bahwa guru BK sudah berpengalaman di dalam memberikan layanan BK kepada siswa, sehingga diharapkan banyak memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Sedangkan pihak – pihak yang terkait lainnya seperti guru mata pelajaran dan wali kelas berperan membantu untuk memantau perkembangan perilaku siswa sebelum dan sesudah memberikan tindakan. Untuk mendapatkan data tentang rendahnya kesadaran karir siswa, maka dilakukan kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh menyatakan bahwa masih terdapat banyak siswa yang memiliki kemampuan merencanakan keputusan karir rendah. Dalam penelitian ini tidak seluruh siswa kelas XI yang dijadikan subjek penelitian. Namun yang dijadikan subjek penelitian, hanya siswa kelas XI IPS yang memiliki kesadaran karir rendah untuk selanjutnya diberikan tindakan yang berupa bimbingan belajar berbantuan media audiovisual. Untuk menentukan siswa yang memiliki kemampuan merencanakan keputusan karir rendah di kelas XI IPS, maka digunakan kuesioner tentang kemampuan merencanakan keputusan karir.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas adalah proses menguji kuesioner dalam penelitian ini, apakah isi dari butir pertanyaan – pertanyaan tersebut sudah valid dan reliable. Analisis dimulai dengan menguji validitas isi, lalu diikuti oleh uji reliabilitas. Setelah instrumen penelitian disusun, maka perlu diadakan uji validitas isi. Validitas isi ini dilakukan sebelum instrumen diujicobakan kepada responden. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh dua pakar (judges) yang bertujuan untuk mencapai validitas isi instrument sebelum diujikan pada responden. Penelitian ini dilakukan oleh validitas isi (content validity) dari kuesioner kesantunan berbicara di kelas yang telah disusun. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representivitas butir-butir tes yang telah disusun mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Untuk menentukan koefisien validitas ini, hasil penelitian dari kedua pakar dimasukkan ke dalam tabulasi silang (2x2) yang terdiri dari dua kolom A, B, C dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai. Kolom B dan C adalah sel yang menunjukkan perbedaan seseorang antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju,

penilai kedua tidak setuju atau sebaliknya). Kolom D adalah sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai (judges). Tabel 01. Formula Gregory Dari tabel di atas dapat dicari validitas isi (content validity) dengan menggunakan rumus Gregory :

$$VC = \frac{A + B + C + D}{N}$$

Nilai validitas isi yang diperoleh mencerminkan keseluruhan butir tes yang dihasilkan. Untuk mengklasifikasikan di kategori mana koefisien validitas itu berada, maka diketahui berdasarkan kriteria di bawah ini. Koefisien bergerak dari + s/d l, dengan kriteria:

Koefisien	Validitas
0,80 - 1,00	Validitas isi sangat tinggi
0,60 - 0,79	Validitas isi tinggi
0,40 - 0,59	Validitas isi sedang
0,20 - 0,39	Validitas isi rendah
0,00 - 0,19	Validitas isi sangat rendah

Dari hasil penilaian oleh dua pakar terhadap kuesioner kesadaran karir sebanyak 30 butir pertanyaan, dan diperoleh skor validitas isi sebesar = 0,83. Maka kuesioner kesadaran karir dinyatakan valid karena skor validitas isi > 0,80. Selanjutnya dari hasil pengujian validitas dengan menggunakan 30 butir pertanyaan yang diujicobakan kepada 12 siswa, dari output analisis dengan memakai program Microsoft Office Excel 2010 maka dari 30 butir pertanyaan dinyatakan valid. Jadi 30 butir pertanyaan tersebut dapat dijadikan instrument dalam penelitian. Kemudian dari hasil pengujian reliabilitas output analisis program Microsoft Office Excel 2010, instrument tersebut dinyatakan

Penilaian Judges		Judge s I	
		Kurang Relevan	Sangat Relevan
Judges II	Kurang Relevan	A (- -)	B (+ -)
	Sangat Relevan	C (- +)	C (- +)

reliable karena r Alpha = 0,892 lebih besar dari r tabel = 0,413 di dapat dari N = 12 dengan taraf signifikan 5%. Jadi instrument tersebut layak dan dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Penyebaran kuesioner kesadaran karir seluruh kelas SMA Negeri 4 Takalar dilakukan pada tanggal 17 Mei 2021. Jumlah butir kuesioner yang digunakan untuk mengetahui kemampuan merencanakan keputusan karir siswa yang rendah adalah tiga puluh (30) buah, dengan 5 (lima) alternatif pilihan. Penskoran jawaban siswa bergerak dari 1-5 sehingga skor terendah adalah 30 sedangkan skor tertinggi 150. Skor kesadaran karir kemudian dipersentasekan dengan membagi skor yang dicapai dengan skor tertinggi (150) dan hasilnya kemudian dikalikan 100%. Siswa yang menunjukkan persentase di bawah 80% dikategorikan memiliki kesadaran karir yang rendah. Pada pra siklus diketahui bahwa persentase skor awal 59 % Pada siklus I kesadaran karir siswa meningkat yaitu dapat dilihat pencapaian rata-rata kesadaran karir siswa yaitu dari 59% menjadi 79% dan peningkatannya adalah 20%. Pada siklus II pencapaian kesadaran karir siswa yaitu dari 79% menjadi 88% dan peningkatannya adalah 11%. Dari lima siswa yang ditangani ternyata semuanya dapat ditangani secara tuntas, dan dari tiga orang siswa yang menunjukkan kesadaran karir rendah pada siklus I ternyata secara perlahan-lahan menunjukkan peningkatan setelah diberikan konseling kelompok pada siklus II. Karena siswa sudah mampu mencapai skor di atas kriteria yaitu di atas 80%. Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan selama dua siklus telah terjadi peningkatan terhadap kemampuan merencanakan keputusan karir pada kesemua subjek penelitian yaitu 5 orang siswa yang berakhir pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model perkembangan karir ginzberg dengan menggunakan teknik modeling dapat meningkatkan kesadaran karir siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model perkembangan karir ginzberg dengan menggunakan teknik modeling dapat meningkatkan kemampuan merencanakan keputusan karir pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Takalar. Ini terbukti dari peningkatan hasil penyebaran kuesioner merencanakan keputusan karir. Pada tahap identifikasi awal, menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa yang memiliki kemampuan merencanakan keputusan karir yang masih rendah. Setelah diberikan treatment/konseling pada siklus I dari 5 orang siswa tersebut sudah mulai menunjukkan peningkatan kesadaran karir menjadi 3 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus II menunjukkan telah terjadi peningkatan merencanakan keputusan karir pada siswa hal ini terlihat dari penyebaran tes akhir atau evaluasi yang menunjukkan bahwa semua siswa sudah mampu memperoleh skor dengan kategori tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Nasir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Corey, Gerald (E. Koswara. Penerjemah). 1988. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi. Bandung: PT Refika Aditama
- Gunarsa, Singgih D. 2012. Konseling dan Psikoterapi. Jakarta: Penerbit Libri Muslich, M. 2009. Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman, Uman. 2009. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rizqi Press Nurkencana, dkk. 1990. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Komala, Gantina & dkk. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta.